

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN KONFORMITAS
MENJALIN HUBUNGAN PACARAN PADA *EMERGING
ADULTHOOD***

SKRIPSI

Kurnia Prasetyo Rini
22.E1.0234



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN KONFORMITAS
MENJALIN HUBUNGAN PACARAN PADA *EMERGING
ADULTHOOD***

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi
Sebagian Syarat-syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:
Kurnia Prasetyo Rini
22.E1.0234

**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2026**

**Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan Konformitas Menjalin
Hubungan Pacaran pada *Emerging Adulthood*
(*The Relationship Between Self-Esteem and Conformity in Dating
Relationships in Emerging Adulthood*)**

Kurnia Prasetyo Rini, Bartolomeus Yofana Adiwena

Soegijapranata Catholic University, Semarang, Indonesia

Abstrak

Emerging adulthood merupakan masa transisi dimana individu berfokus pada eksplorasi identitas dan kebutuhan emosional bersama orang lain, salah satunya dengan menjalin hubungan pacaran. Terkadang individu terburu-buru untuk berpacaran karena tekanan dari lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan individu menyesuaikan diri agar diterima oleh kelompoknya tanpa memperhatikan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan konformitas menjalin hubungan pacaran pada *emerging adulthood*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan kriteria responden yaitu individu yang berusia 18-25 tahun dan pernah atau sedang menjalin hubungan pacaran yang berjumlah 200 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) dan The Conformity Scale yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan konformitas menjalin hubungan pacaran pada *emerging adulthood* ($p=-0,451$; $p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* individu maka rendah tingkat konformitas menjalin hubungan pacaran, dan sebaliknya.

Kata kunci: *self-esteem, konformitas, pacaran, emerging adulthood*

Abstract

Emerging adulthood is a transitional period where individuals focus on exploring their identity and emotional needs with others, one of which is by establishing a relationship. Sometimes individuals rush into dating due to pressure from their surroundings which can cause individuals to adapt to be accepted by their group without paying attention to themselves. This study aims to determine the relationship between *self-esteem* and conformity in dating relationships in *emerging adulthood*. This study uses a quantitative method with a correlational quantitative design. Sampling used a convenience sampling technique with the criteria for respondents being individuals aged 18-25 years and having or currently having a relationship, totaling 200 respondents. The instruments used in this study were the Rosenberg Self-Esteem

Scale (RSES) and The Conformity Scale adapted and modified by the researcher. Data analysis used in this study was the Spearman Rho correlation. The results showed a negative relationship between self-esteem and conformity in dating relationships in emerging adulthood ($p=-0.451$; $p<0.01$). This indicates that the higher an individual's self-esteem, the lower the level of conformity in dating relationships, and vice versa.

Keywords: *self-esteem, conformity, dating, emerging adulthood*

PENDAHULUAN

Masa *emerging adulthood* merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa yang terjadi pada periode antara usia 18-25 tahun (Arnett, 2015). Fokus utama individu saat masa *emerging adulthood* yaitu sedang berproses dalam pencarian jati diri tetapi juga mulai belajar untuk dapat memenuhi kebutuhan emosional bersama orang lain (Erikson, 1968, dikutip dalam Arnett 2000). Proses ini ditandai dengan eksplorasi identitas dan mulai membentuk kemandirian sebelum berkomitmen pada peran dan tanggung jawab orang dewasa, seperti peran pasangan atau orang tua (Fincham & Cui, 2010, dikutip dalam Jolin dkk., 2023). Oleh sebab itu, individu pada tahap *emerging adulthood* biasanya cenderung berusaha membangun identitas pribadi dan sosial yang lebih baik dibandingkan masa sebelumnya. Salah satunya yaitu individu akan mulai menjalin hubungan pacaran karena hal ini dianggap sebagai masa untuk mencari pasangan hidup dan memahami berbagai kepribadian (Muhammad & Irwansyah, 2021). Pengakuan dari kelompok sosialnya juga penting karena hal ini diasumsikan sebagai tanda bahwa individu diterima menjadi bagian dari kelompoknya (Papalia & Martorell, 2021, dikutip dalam Yuliwanto & Satiningsih, 2023).

Suleiman dan Deardorff (2015) melakukan penelitian pada remaja usia 15-19 tahun di California Utara dengan cara *snowball sampling*, kemudian didapatkan sebanyak 60% responden mengatakan bahwa teman sebaya memengaruhi keputusan mereka untuk menjalin hubungan romantis. Sebanyak 90% responden tetap merasa adanya tekanan sosial sekalipun mereka merasa baik-baik saja dalam kesendirian (Suleiman & Deardorff, 2015). Seringkali memiliki pacar dianggap sebagai tanda kedewasaan seseorang, sehingga ketika seseorang belum memiliki pacar disaat teman-temannya sudah berpacaran maka akan muncul perasaan berbeda. Individu akan cenderung melakukan sesuatu yang serupa dengan kelompoknya, salah satunya yaitu dengan